

Kemampuan Guru SMP Negeri 5 Kota Pekanbaru dalam Membuat RPP dengan Penerapan *Active Learning*

Riawati

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru

Jl. Pattimura No.40A, Sail, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, 076142788

e-mail: riawatimpd@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan metode *active learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 5 Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya tes penyusunan RPP, angket motivasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan menyusun RPP peserta dengan nilai rata-rata pretest adalah 65 dan nilai rata-rata setelah kegiatan pelatihan adalah 85. Berdasarkan analisis inferensial, didapatkan bahwa $t_{hitung} > t$, dengan nilai $t_{hitung} = 3,65$ dan $t_{tabel} = 2,04$ pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan melalui kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis *active learning*.

Kata kunci: *Active Learning*, RPP, Pelatihan, Kurikulum 2013, SMP Negeri 5 Kota Pekanbaru

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability of teachers to develop lesson plans with *active learning* methods. The population in this study is the teacher of SMP Negeri 5 Pekanbaru. The sampling technique used was *purposive sampling*. The research instrument used to test the preparation of lesson plans, motivation questionnaires and observation. The results showed that there were differences in the level of preparation of participants' RPPs with an average pretest score of 65 and an average value after training was 85. Based on inferential analysis, obtained based on $t_{count} > t$, with $t_{count} = 3.65$ and $t_{table} = 2.04$ at the error level of 5%. Based on the results of data analysis, it can be disband through training activities that can improve the ability of teachers to prepare lesson plans based on *active learning*.

Keywords: *Active Learning*, RPP, Workshop, Kurikulum 2013, SMP Negeri 5 Kota Pekanbaru

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki system pendidikan yang diatur secara nasional. System pendidikan di Indonesia diatur dalam sebuah undang-undang khusus yang diterbitkan oleh pemerintah pada tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut secara rinci dan jelas dituliskan dan dijabarkan tentang model pendidikan dan mekanisme pelaksanaan pendidikan di Negara Indonesia. Lebih jauh sebelum undang-undang tersebut diturunkan, didalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mendukung tujuan tersebut, maka pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal dan informal. Bentuk pendidikan formal di Indonesia diatur dalam jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, kelompok pendidikan yang termasuk diantaranya adalah PAUD, TK, dan Sekolah Dasar (SD). Pada pendidikan menengah, jenjang sekolah yang termasuk mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk jenjang pendidikan informal diwujudkan dalam bentuk Balai Latihan Kerja dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Dalam proses pembelajaran dalam sector formal maupun informal, guru merupakan personal yang dapat menentukan kesuksesan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan suatu profesi yang diakui secara profesional. Seorang guru sudah seharusnya memiliki dan menguasai kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi adalah suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang yang memiliki tujuan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu [1]. Dalam system pendidikan di Indonesia, kompetensi seorang guru diatur dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 yang berisi tentang jabatan standar kualifikasi dan kompetensi guru profesional di Indonesia [2]. Kompetensi guru setidaknya mencakup dalam empat macam bentuk kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian [3]–[5]. Untuk mengukur capaian kompetensi ini, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerapkan system Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menentukan guru yang berhak memiliki pengakuan kompetensi berupa sertifikasi guru.

Sebagai salah satu kompetensi utama, pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Acuan kompetensi pedagogic seorang guru dapat dinilai dari kemampuan seorang guru untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas didalam kelas [6] [7]. Penyelenggaraan pembelajaran berkualitas tentu perlu ditinjau proses perencanaan yang dilakukan, perencanaan sebuah pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada prinsipnya disusun oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

RPP secara rinci memberikan detail langkah-langkah serta materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam praktik di lapangan, pada saat proses supervisi akademis terhadap guru dilaksanakan, masih terdapat oknum guru yang belum dapat melaksanakan prinsip perencanaan pembelajaran dengan baik. Temuan yang didapatkan di lapangan adalah bahwa guru belum dapat menyelesaikan RPP yang akan digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara sistematis dalam kurun waktu semester. Selain itu, juga ditemukan oknum guru yang memiliki prinsip untuk merancang suatu pembelajaran sehari sebelum materi pembelajaran disampaikan. Beberapa teori mengatakan bahwa, idealnya perencanaan pembelajaran harus dilakukan ketika seorang guru selesai menguraikan program semester yang dilaksanakan [8][9]. Jika ditinjau lebih detail, tujuan agar guru dapat melakukan pembuatan RPP sebelum semester dimulai, agar guru masih dapat mengubah perencanaan yang telah disusun sesuai dengan fakta kekurangan ataupun keterbatasan yang telah ditemui selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan, didapatkan temuan bahwa secara umum guru yang berada di sekolah binaan yang ditugaskan, hampir sebagian dari guru dari setiap sekolah yang masih tidak disiplin dalam pembuatan RPP. Disamping ketidak tepatan waktu dalam

penyusunan RPP, masih banyak guru yang membuat RPP secara asal dan tidak mengutamakan kualitas serta tidak berdasarkan evaluasi proses pembelajaran sebelumnya. Dalam penyusunan RPP, evaluasi dapat menjadi dasar penyusunan RPP yang lebih baik sehingga guru mendapatkan informasi tentang langkah pembelajaran, metode atau materi yang perlu diperbaiki.

Penyusunan RPP dalam paradigma kurikulum 2013 tentunya perlu diberikan analisis sesuai dengan tujuan kurikulum yang mengharapkan peserta sebagai actor utama dalam proses pembelajaran. Actor utama dalam proses pembelajaran memiliki makna bahwa peserta memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan arahan oleh guru untuk dapat dioptimalkan oleh peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran [10]. Istilah lain dari menjadikan peserta sebagai actor utama dalam pembelajaran adalah pembelajaran aktif (*Active Learning*). Dalam pembelajaran aktif, guru secara penuh bertindak sebagai fasilitator yang memberikan materi umum kepada peserta. Selanjutnya, dari materi yang diberikan, peserta diberikan untuk mengembangkan materi serta mencari contoh yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Tentunya untuk dapat merencanakan RPP pembelajarannya aktif tersebut, guru perlu memiliki pengetahuan untuk mengelola pembelajaran secara aktif dan benar.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Pekanbaru, dari 37 orang guru dari berbagai bidang studi, 60% diantaranya menyatakan belum memiliki kemampuan untuk merancang RPP dengan metode pembelajaran aktif. Sedangkan 40% lainnya, 13,5% yang menyatakan pernah menyusun RPP yang dimaksud dan 26,5% yang menyatakan sudah menerapkan penyusunan RPP pembelajaran aktif sesuai dengan panduan kurikulum 2013. Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan yang tepat untuk meningkatkan persentase guru yang mampu menyusun RPP dengan metode pembelajaran aktif sesuai panduan kurikulum 2013. Tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pedagogis dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam menyusun RPP sesuai dengan tujuan penyelenggaraan kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan model *active learning*, untuk setiap guru dalam bidang studi. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian tersebut, maka jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *two group pretest-posttest design*. Pada desain ini, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, guru diberikan pelatihan tentang pembelajaran *active learning* meliputi prinsip dan metode pelaksanaannya. Pada kelas kontrol, guru diberikan kebebasan untuk mencari informasi terkait pelaksanaan metode pembelajaran *active learning*. Selanjutnya setiap kelompok guru diberikan kewajiban untuk mengembangkan RPP berbasis *active learning* yang selanjutnya akan menjadi tahapan *posttest* dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Desain Penelitian Two Group Pretest-Posttest.

| Kelas | Pretest | Treatment | Post-test |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₁ | | O ₂ |

Keterangan :

- O₁ = Pretest Kemampuan guru dalam menyusun RPP
- O₂ = Posttest Kemampuan guru dalam menyusun RPP
- X = Pemberian pelatihan tentang *active learning*

2.2. Waktu dan Subjek Penelitian

Tindakan ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2018. Adapun rincian waktu pelaksanaan yang disusun untuk pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Timeline Pelaksanaan Penelitian

| Tabel 2: Timeline Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | |
|--|--|-------|---|---|---------|---|---|---|------|---|--|
| No | Kegiatan | Waktu | | | | | | | | | |
| | | Juli | | | Agustus | | | | Sept | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | |
| 1. | Perencanaan tindakan | | | | | | | | | | |
| 2. | Pretest | | | | | | | | | | |
| 3. | Penentuan kelas eksperimen dan kontrol | | | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan Tindakan | | | | | | | | | | |
| 5. | Posttest | | | | | | | | | | |
| 6. | Refleksi hasil tindakan | | | | | | | | | | |
| 7. | Analisis Data | | | | | | | | | | |
| 8. | Penyusunan jurnal dan laporan akhir | | | | | | | | | | |

Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab peneliti. Berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil observasi yang dilakukan, maka SMP Negeri 5 Kota Pekanbaru menjadi pilihan lokasi penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian tindakan yang dilakukan dipilih adalah populasi guru di SMP Negeri 5 Kota pekanbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan melihat tujuan dari penelitian. Teknik ini digunakan apabila diperlukan sebuah pertimbangan bahwa sampel tersebut harus dari populasi tertentu, berdasarkan karakteristik yang telah diketahui peneliti. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampling yang dipilih dari rata-rata pretest kemampuan guru dalam menyusun RPP. Dari hasil pretest selanjutnya dikelompokkan menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dipilih berdasarkan guru-guru yang memiliki nilai pretest yang rendah. Untuk kelas control dipilih guru-guru yang memiliki pretest dengan nilai yang lebih tinggi disbanding rata-rata keseluruhan. Adapun data peserta pada setiap kelas sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kelas Sampling

| No | Kelas | Jumlah Peserta | Nilai Rata-rata Pretest |
|----|------------------|----------------|-------------------------|
| 1. | Kelas Eksperimen | 20 | 58,55 |
| 2. | Kelas Kontrol | 20 | 75,65 |

2.3. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian maka diperlukan sebuah alat atau instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu hal terutama dalam penelitian ini adalah mengukur efektifitas dari sebuah pembelajaran. Tujuan dari penggunaan instrumen adalah agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data penelitiannya [11]. Instrumen yang digunakan daa penelitian ini diantaranya adalah angket kuisioner, lembar observasi dan tes hasil belajar. Fungsi dari setiap instrumen dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Fungsi Instrumen Penelitian

| No | Instrumen | Jumlah Butir | Fungsi |
|----|--------------------------|--------------|---------------------------------------|
| 1. | Angket Kuisioner | 30 | Data motivasi peserta dalam pelatihan |
| 2. | Lembar Observasi | 25 | Aktifitas aktifitas peserta pelatihan |
| 3. | Tes Kemampuan Penyusunan | 20 | kemampuan guru dalam menyusun |

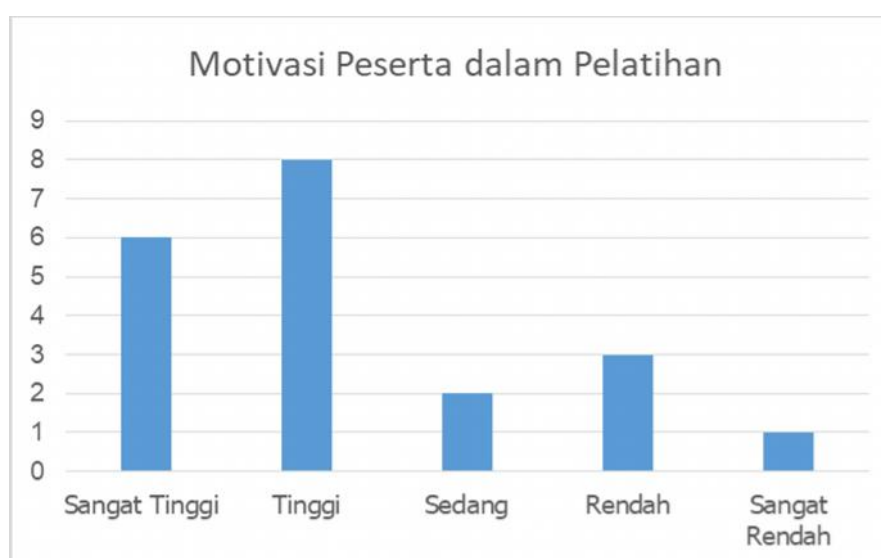
| RPP | RPP |
|-----|-----|
|-----|-----|

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Metode pelatihan bagi peserta kelas eksperimen dilakukan secara berkesinambungan dengan jadwal 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Total pertemuan yang diselenggarakan berjumlah 8 (delapan) kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan peserta diberikan pemaparan materi, diskusi kelompok dan tugas terstruktur terkait pengembangan model pembelajaran aktif.

Dari hasil observasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan tindakan, seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap detail kegiatan pelatihan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini, maka dilakukan observasi melalui sebaran angket tentang motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Adapun hasil angket yang telah disebar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Motivasi Peserta Pelatihan

Pada akhir pertemuan, peserta pada kelas eksperimen selanjutnya diberikan post test terkait kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis pembelajaran aktif. Post test diberikan dalam waktu yang bersamaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Soal posttest dan pretest yang digunakan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir. Jenis soal yang digunakan adalah sama, namun pada pelaksanaan posttest, soal-soal tersebut diacak kembali untuk mengurangi kemungkinan peserta dalam menghafal jawaban dari setiap soal. Adapun hasil dari setiap pretest dan posttest yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada uraian berikut.

3.1.1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Indicator ketercapaian keberhasilan dari pelaksanaan tindakan yang diberikan dilihat dari perubahan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest. Selain hasil tes kemampuan juga didapatkan data tentang motivasi serta aktifitas belajar peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas melalui pelatihan pengembangan model pembelajaran aktif. Dari total 20 orang peserta yang terdapat pada kelas eksperimen, peneliti melakukan pretest untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta pelatihan sebelum kegiatan eksperimen dilakukan.

Pretest dilakukan dengan cara memberikan soal kepada seluruh peserta pada kelas eksperimen. Jumlah soal yang harus dijawab oleh peserta adalah berjumlah 30 soal pilihan

ganda, waktu pengerjaan soal adalah selama 90 menit. Adapun hasil pretest yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

| No | Kategori Nilai | Range Nilai | Frekuensi | |
|-------|----------------|------------------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1. | Sangat Tinggi | $100 \geq x \geq 80$ | 1 | 5 |
| 2. | Tinggi | $79,99 \geq x \geq 60$ | 3 | 15 |
| 3. | Sedang | $59,99 \geq x \geq 40$ | 9 | 45 |
| 4. | Rendah | $39,99 \geq x \geq 20$ | 6 | 30 |
| 5. | Sangat Rendah | $19,99 \geq x$ | 1 | 5 |
| Total | | | 20 | 100 |

Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data masih terpusat pada kategori sedang, nilai rata-rata kelas adalah berada pada nilai 55,5, nilai median 50,5, modus 55, dan standar deviasi 7,38. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan kelas eksperimen secara menyeluruh secara umum memiliki kemampuan dalam menyusun RPP dengan berbasis pembelajaran aktif.

3.1.1. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Dari total 20 orang peserta, peneliti melakukan pretest untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta pada kelas kontrol. Adapun hasil pretest yang telah dilakukan pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pretest Kelas Kontrol

| No | Kategori Nilai | Range Nilai | Frekuensi | |
|-------|----------------|------------------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1. | Sangat Tinggi | $100 \geq x \geq 80$ | 5 | 25 |
| 2. | Tinggi | $79,99 \geq x \geq 60$ | 5 | 25 |
| 3. | Sedang | $59,99 \geq x \geq 40$ | 8 | 40 |
| 4. | Rendah | $39,99 \geq x \geq 20$ | 1 | 5 |
| 5. | Sangat Rendah | $19,99 \geq x$ | 1 | 5 |
| Total | | | | |

Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data hasil pretest kelas kontrol masih terpusat pada kategori sedang, nilai rata-rata kelas adalah berada pada nilai 52,34 dengan standar deviasi 8,92. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan kelas kontrol secara menyeluruh hanya dapat mencapai nilai hasil belajar pada materi komunikasi dalam jaringan pada kategori sedang.

3.1.3. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui keberhasilan proses pelatihan terkait pengembangan RPP berbasis pembelajaran aktif. Data hasil penelitian pada posttest penelitian di kelas eksperimen adalah mean sebesar 81,25; median sebesar 80; modus sebesar 85; maksimum 85; minimum 55; dan simpangan baku sebesar 7,28. Distribusi frekuensi kategori nilai posttest pada kelas Eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

| No | Kategori Nilai | Range Nilai | Frekuensi | |
|--------------|----------------|------------------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1. | Sangat Tinggi | $100 \geq x \geq 80$ | 12 | 60 |
| 2. | Tinggi | $79,99 \geq x \geq 60$ | 5 | 25 |
| 3. | Sedang | $59,99 \geq x \geq 40$ | 4 | 20 |
| 4. | Rendah | $39,99 \geq x \geq 20$ | 1 | 5 |
| 5. | Sangat Rendah | $19,99 \geq x$ | 0 | 0 |
| Total | | | 20 | 100 |

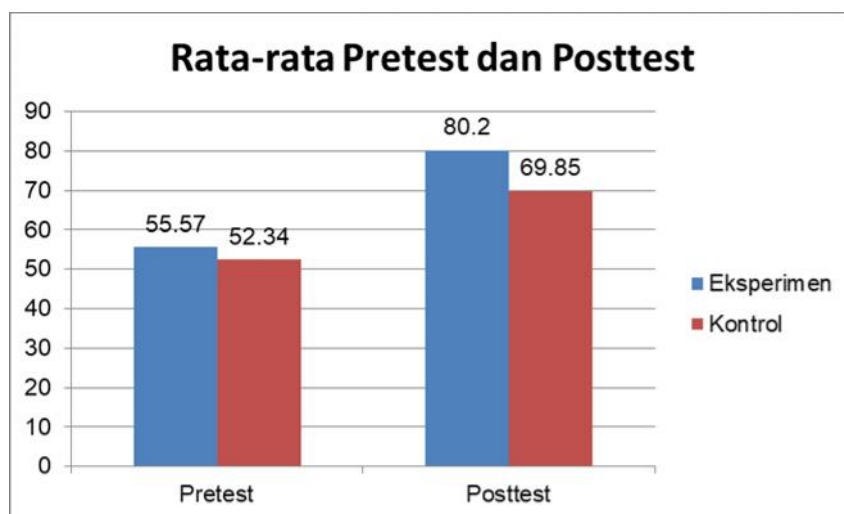
3.1.3. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa yang telah disampaikan peneliti dengan menggunakan pengembangan RPP tanpa diberikan perlakuan. Data hasil penelitian pada posttest penelitian di kelas eksperimen adalah mean sebesar 69,85; median sebesar 70; modus sebesar 65; maksimum 82; minimum 45; dan simpangan baku sebesar 9,28. Distribusi frekuensi kategori nilai posttest pada kelas Eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Posttest Kelas Kontrol

| No | Kategori Nilai | Range Nilai | Frekuensi | |
|--------------|----------------|------------------------|-----------|-------------|
| | | | Absolut | Relatif (%) |
| 1. | Sangat Tinggi | $100 \geq x \geq 80$ | 4 | 20 |
| 2. | Tinggi | $79,99 \geq x \geq 60$ | 5 | 25 |
| 3. | Sedang | $59,99 \geq x \geq 40$ | 9 | 45 |
| 4. | Rendah | $39,99 \geq x \geq 20$ | 1 | 5 |
| 5. | Sangat Rendah | $19,99 \geq x$ | 1 | 5 |
| Total | | | 20 | 100 |

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa secara umum terdapat peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil rata-rata kelas pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol yang dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

3.2. Analisis Inferensial Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan guru, selain deskripsi hasil penelitian dilakukan maka diperlukan analisis inferensial. Analisis inferensial adalah analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan untuk membuktikan hiotesis penelitian yaitu terdapat efektifitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP berbasis Pembelajaran Aktif. Analisis inferensial dilakukan dengan melaksanakan uji normalitas data yang selanjutnya dilakukan uji-t.

3.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS IBM. Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data jumlah sampel yang sama antara eksperimen dan kontrol sebanyak 20 orang. Adapun data hasil pengujian normalitas dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Normalitas Data Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP

| Test of Normality | | | | | | | | |
|-----------------------------|------------|-----------|-----------|----|------|--------------|----|------|
| | Kelas | Tes | Frekuensi | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | | Statist | Df | Sig. | Stati | Df | Sig. |
| Tes Kemampuan pembuatan RPP | Eksperimen | Pre test | ,170 | 20 | ,200 | ,900 | 20 | ,432 |
| | | Post test | ,175 | 20 | ,200 | ,986 | 20 | ,451 |
| | Kontrol | Pre Test | ,173 | 20 | ,200 | ,923 | 20 | ,467 |
| | | Post Test | ,179 | 20 | ,200 | ,950 | 20 | ,501 |

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan data hasil tes pemahaman konsep kelas X Multimedia yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Distribusi normal didapatkan karena nilai signifikansi pada model *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05($\text{sig} > 0,05$).

3.2.2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat efektifitas pembelajaran yang ditinjau dari hasil tes pemahaman konsep pada materi komunikasi data dalam jaringan. hasil uji prasyarat yaitu normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data perhitungan dengan menggunakan uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,65$ dan $t_{tabel} = 2,04$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena secara infrensial dan deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan sebuah gambaran terkait kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP). Dari data yang didapatkan dapat dilihat bahwa masih terdapat guru yang memiliki kemampuan penyusunan RPP dan pemahaman tentang pembelajaran aktif dengan nilai rendah. Dari hasil tes yang diberikan, butir soal yang sulit dijawab oleh sebagian guru terkait pemahaman guru tentang perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah menjabaran secara rinci tentang indikator pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasar [12]. Namun dari jawaban yang diberikan oleh peserta, hampir 70% menjawab bahwa rumusan tujuan belajar diturunkan dari komptensi dasar dan diwujudkan dalam bentuk indikator. Selain perumusan tujuan belajar, kemampuan guru dalam memahami makna apersepsi perlu menjadi tinjauan. Pemahaman guru tentang apersepsi adalah kegiatan bertanya tentang materi sebelumnya. Sedangkan, apersepsi secara

rinci dijelaskan adalah bagaimana seorang guru bisa membangkitkan kognitif peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dan menghubungkannya dengan materi selanjutnya yang akan dipelajari [13][14][15]. Dalam pemahaman guru terkait pembelajaran aktif, persepsi yang didapatkan adalah, bahwa pembelajaran aktif adalah kemampuan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Konsep pembelajaran aktif adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru di kelas dengan menemukan contoh-contoh yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari [16][17]. Berdasarkan teori tersebut maka melalui pelatihan yang diberikan, guru diberikan kemampuan untuk merancang sebuah RPP yang dapat menerapkan pembelajaran aktif. Konten pelatihan yang didapatkan antara lain adalah mengembangkan materi pembelajaran aktif, menentukan metode pembelajaran berbasis student centered learning serta menentukan alokasi waktu dalam setiap kegiatan yang ditugaskan. Perancangan materi pembelajaran aktif perlu diperhatikan agar tujuan dari kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik aktif dan mandiri dapat terwujud. Dalam pelatihan yang dilaksanakan, peserta diberikan materi tentang mengembangkan metode pembelajaran *problem based learning (PBL)* serta materi yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Melalui penerapan metode PBL guru dapat menggali dan mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang mendetail dengan tujuan pengembangan materi pembelajaran [18][19]. Selain kemampuan berfikir kritis, penerapan metode PBL juga dapat meningkatkan keterampilan hard skill dan soft skill sekaligus bagi personal peserta didik [20]. Kedua konsep peningkatan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan hard skill dan soft skill peserta didik merupakan tujuan utama dari implementasi kurikulum 2013 dalam rangka mewujudkan karakter peserta didik di Indonesia yang memiliki kompetensi dan karakter yang positif.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian telah diselenggarakan dengan menggunakan model penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif, dapat dinyatakan bahwa terdapat keadaan yang sama antara kelas eksperimen dan kontrol jika ditinjau dari hasil rata-rata pretest yang telah dilakukan melalui instrument tes pemahaman konsep.

Dari hasil treatment yang diberikan kepada kelas eksperimen, maka didapatkan secara umum terdapat peningkatan motivasi peserta ketika sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menyusun kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran aktif. Dari hasil analisis data kuantitatif secara inferensial didapatkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyusun RPP pada kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- [1] A. Bhargava and M. Pathy, "Perception of Student teachers about Teaching Competencies," *Am. Int. J. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 77–81, 2011.
- [2] M. Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," *Nomor 23 Tahun 2006*, 2006.
- [3] A. Sudrajat, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Pendidikan*, vol. 39, pp. 1–16, 2008.
- [4] A. H. Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *J. Tabularasa*, 2008.
- [5] E. Mulyasa, "STANDAR KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI GURU," in *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 2013.
- [6] A. Habibullah, "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU," *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, 2012.
- [7] A. Dudung, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU," *JKKP (Jurnal Kesejaht. Kel. dan Pendidikan)*, 2018.
- [8] P. Raharjo, "Manajemen Budaya Sekolah SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.,"

- Educ. Manag.*, 2013.
- [9] S. Muryaningsih and A. Mustadi, "Pengembangan Rpp Tematik-Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Sekolah Dasar," *J. Prima Edukasia*, 2015.
 - [10] M. Ali, "IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL 2013," *J. Pedagog.*, 2013.
 - [11] p Newby, *Research Methods for Education*. 2014.
 - [12] N. E. S. Rejeki, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SmMP Negeri 2 Toroh Grobogan," *J. Lemlit*, 2009.
 - [13] A. H. Hernawan, "Hakikat Strategi Pembelajaran," in *Strategi Pembelajaran di SD*, 2018.
 - [14] Alimuddin, "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013," *Semin. Nas. Pendidik. Karakter*, 2014.
 - [15] E. W. Palupi, I. Yuwono, and M. Muksar, "Pengembangan Permainan Kotak Barisan Yang Digunakan Pada Kegiatan Apersepsi Materi Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas X SMA," *J. Kaji. Pembelajaran Mat.*, 2017.
 - [16] Omardin Ashaari, "Pembelajaran Kreatif Untuk Pembelajaran Aktif," *Pembelajaran Kreat. Untuk Pembelajaran Aktif*, 1999.
 - [17] H. Zaini, B. Munthe, and S. A. Aryani, "Strategi pembelajaran aktif," *Yogyakarta Pustaka Insa. Madani*, 2008.
 - [18] Y. N. Nafiah, W. Suyanto, and U. N. Yogyakarta, "PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN THE APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS CRITICAL THINKING," *Pendidik. Vokasi*, 2014.
 - [19] P. Dwijananti and D. Yulianti, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION PADA MATA KULIAH FISIKA LINGKUNGAN," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, 2010.
 - [20] H. Sofyan and K. Komariah, "PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK," *J. Pendidik. Vokasi*, 2017.